



► PANDEMI COVID-19

Karyawan Kesehatan Positif Terus Bertambah

- Klaster Karyawan Kesehatan meliputi seluruh pekerja yang bekerja di rumah sakit.
- Screening karyawan kesehatan dalam beberapa pekan belakangan menjadi prioritas selain tracing kontak kasus positif.

JOGJA—Pasien positif Covid-19 dari Klaster Karyawan Kesehatan terus bertambah. Pada Minggu (26/7) Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan tujuh penambahan kasus positif, satu di antaranya berasal dari Klaster Karyawan Kesehatan.

*Lugas Subarkah, David Kurniawan & Jalu Rahman Dewantara
redaksi@harianjogja.com*

Pada Sabtu (25/7) ada 17 pasien positif Covid-19 di DIY, enam di antaranya masuk Klaster Karyawan Kesehatan. Pada Jumat (24/7) dari penambahan 23 pasien positif lima di antaranya berasal dari Klaster Karyawan Kesehatan. Juru Bicara Pemerintah Daerah DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menyatakan kendati sejumlah karyawan kesehatan telah dinyatakan positif, hingga saat ini belum ada rumah sakit yang ditetapkan sebagai klaster. Sebelumnya, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional yang menyebutkan terjadi Klaster Rumah Sakit di DIY.

Instansi	Nilai Berita
.....	☐ Negatif ☐ Amat Segera ☐ Untuk Ditanggapi

► Halaman 10

Karyawan Kesehatan...

Klaster Karyawan Kesehatan meliputi seluruh pekerja yang bekerja di rumah sakit dari tenaga kesehatan (nakes) petugas administrasi dan lainnya. Untuk menetapkan klaster, salah satu indikatornya yakni sudah ada penularan yang meluas. Ia menjelaskan pengertian meluas tidak dalam jumlah "Misal si A positif. Dia tertular dari mana, apakah lingkungan rumah sakit, pasien, teman, keluarga dan sebagainya. Lalu apakah dia menularkan lagi di pelayanan kesehatan," ungkapnya.

Screening pada karyawan kesehatan dalam beberapa pekan belakangan memang menjadi prioritas selain tracing kontak kasus positif. Kabupaten Bantul dan Gunungkidul menjadi wilayah yang cukup banyak ditemukan karyawan kesehatan positif. Di Gunungkidul, kata dia, ada karyawan rumah sakit yang berpotensi menjadi klaster, tapi masih dalam proses penelusuran.

Pada kasus positif karyawan kesehatan, penanganan yang dilakukan sama seperti pada kasus positif lainnya. "Rumah sakit belum ada yang sampai ditutup. Dilihat dulu bagaimana situasi dan kondisi rumah sakit, juga siapa dan dari mana tertular. Penutupan layanan [hanya] untuk [proses] disinfeksi," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty, mengatakan sudah ada 15 tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 di Bumi Handayani.

"Sabtu [25/7], ada tambahan empat kasus. Dua di antaranya berasal dari tenaga kesehatan. Sedangkan hari ini [kemarin] tidak ada penambahan kasus baru," kata Dewi, Minggu.

Dia menjelaskan dengan tambahan dua kasus ini, ada

15 kasus tenaga kesehatan yang dinyatakan positif Corona. Untuk saat ini, sudah ada beberapa yang dinyatakan sembuh, sedangkan bagi pasien yang masih positif dirawat di sejumlah rumah sakit. "Kalau belum sembuh, maka akan dirawat hingga virus dinyatakan negatif," katanya.

Disinggung mengenai tempat karantina, ia mengakui sudah menyediakan tempat di Wisma Wanagama, Banaran, Kapanewon Playen, Gunungkidul. Lokasi ini digunakan untuk karantina baik warga umum maupun yang berstatus tenaga medis. "Hingga saat ini [kemarin] ada sembilan orang menjalani karantina di sana," katanya.

Ditambahkan Dewi, tenaga kesehatan menjadi salah satu pekerjaan yang rawan tertular. Oleh karenanya, selain terus berupaya memenuhi alat pelindung diri, juga memberikan skala prioritas untuk tes swab. "Sekarang langsung di-swab," katanya.

Pemerintah Kabupaten Kulonprogo juga sudah menyiapkan tempat karantina untuk nakes berlokasi di mess karyawan milik RSUD Wates. "Kapasitas sekitar 30 sampai 40 orang," kata Kepala Dinas Kesehatan Kulonprogo, Sri Budi Utami.

"Kalau kurang mencukupi nanti cari tempat lain. Sementara ini mess masih kosong karena alhamdulillah sampai saat ini tidak ada nakes di Kulonprogo yang positif Corona."

Kepala Dinkes Bantul Agus Budi Raharjo mengatakan sudah menyediakan di UPTD Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPSDMP) DIY sejak lama. "Tempat itu mampu menampung 50 orang," katanya.

Adapun, Dinkes Sleman tidak buru-buru menyediakan wisma

karantina khusus untuk nakes yang positif Covid-19. Sebab, kasus nakes yang terpapar Covid-19 di Sleman masih rendah.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan jawabannya masih mengandalkan ruang-ruang isolasi di rumah-rumah sakit.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Tri Mardoyo, menyampaikan tidak semua nakes tinggal di wisma. Menurutny, nakes tinggal di wisma untuk mengurangi risiko penularan di keluarganya.

Tri berharap pengoperasian wisma nakes dapat terus diperpanjang untuk menampung dan memfasilitasi nakes yang perlu semacam isolasi khusus saat menangani Covid-19. "Untuk menjaga diri agar jangan sampai kena keluarganya," Tri.

Penambahan Kasus

Di DIY pada Minggu terdapat tambahan tujuh pasien positif Covid-19, semuanya perempuan, yakni Kasus 541, 11, warga Lendah, Kulonprogo; Kasus 542, 32, warga Srandakan, Bantul; Kasus 543, 54, warga Sleman, Sleman; Kasus 544, 38; dan Kasus 545, 67, keduanya warga Gamping, Sleman; Kasus 546, 44, dan Kasus 547, 17, keduanya warga Banguntapan Bantul.

Laporan ini berdasarkan pemeriksaan 799 sampel dari 613 orang. Satu kasus positif dilaporkan meninggal dunia yakni Kasus 523, laki-laki, 55, warga Kasihan, Bantul, pelaku perjalanan Semarang dan memiliki komorbid hipertensi serta selusitis.

Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi sebanyak 543 kasus, dengan 347 kasus sembuh dan 17 kasus meninggal.

(Jumail, Catur Dwi Janati, & Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005